

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan memperbaiki kepribadiannya. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu negara. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut, perlu perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas, sehingga siswa secara bebas dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki pencapaian dalam belajar. Menurut Ihsana (2017:4) Belajar merupakan suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar memegang peran penting dalam perkembangan, sikap, kebiasaan, keyakinan, kepribadian, tujuan, dan pandangan seseorang.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Indonesia berpedoman pada kurikulum. Kurikulum dikembangkan dan disempurnakan agar dapat setara dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang berkembang. Dalam buku *“Curriculum Planning For Better Teaching and Learning”*, J. Galen dan William M. Alexander menjelaskan arti kurikulum yaitu segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak itu belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum.

Kurikulum memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pengajaran merupakan suatu proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Guru merupakan pelaksana utama kurikulum di sekolah, karena guru memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa untuk memperoleh prestasi dan kualitas hasil belajar siswa. Guru merupakan faktor penentu yang paling memberikan kontribusi dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memperoleh hasil yang baik.

Kurikulum berkembang sesuai dengan zaman dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat umumnya. Perubahan kurikulum terjadi karena sudah tidak sesuainya dengan kondisi saat ini atau semakin majunya teknologi pada zaman ke zaman. Perubahan kurikulum di Indonesia juga sudah banyak dilakukan karena mengikuti arus perkembangan zaman atau bisa juga karena hal lain semacam perubahan pemimpin termasuk menteri pendidikannya. Salah satu perubahan kebijakan kurikulum yang dicetuskan oleh Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya dalam pemulihan kegiatan belajar mengajar pasca pandemi Covid-19.

Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran (Koesoema, 2020). Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru terlebih dahulu (Priatma, 2020). Penerapan kebijakan merdeka belajar menguatkan berbagai peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak dapat

memainkan hanya satu peran melainkan berbagai peran dijalankan oleh guru baik dalam mendesain pembelajaran maupun dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu peran guru adalah melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam mengajar di kelas. Utami (2020) mengemukakan bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan.

Motivasi belajar siswa merupakan suatu dorongan pemikiran dan tindakan yang keluar atau muncul di dalam diri siswa yang kemudian membuat rasa ingin tahu siswa meningkat dan menjadikan siswa lebih berfokus pada prestasi yang ingin diraihinya. Secara klasifikasi motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sehingga dapat mendorong dirinya untuk melakukan tindakan belajar dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa sehingga dapat mendorong dirinya untuk melakukan program belajar (Emda, 2018). Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa.

Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), sekitar 75% sekolah menengah di Indonesia telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk SMK. Namun, efektivitas penerapannya masih beragam tergantung pada kesiapan sekolah dan kompetensi guru. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, Kurikulum merdeka diterapkan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengatur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, laporan-laporan awal menunjukkan variasi dalam keberhasilan

Wafa Amalia Fitriani, 2025

**PENGARUH PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi di berbagai sekolah. Laporan ini menekankan perlunya penelitian dan evaluasi lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap motivasi belajar siswa (Kemendikbud 2022). Dalam artikel “Pendekatan Baru dalam Pendidikan: Kurikulum Merdeka” penulis menekankan bahwa penelitian tentang pengaruh guru dalam penerapan kurikulum merdeka penting untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum tercapai. Mereka menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang bagaimana guru memotivasi siswa dalam konteks kurikulum ini penting untuk keberhasilan implementasinya.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi di SMK Bina Wisata Lembang, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Wakasek Kurikulum SMK Bina Wisata Lembang mengatakan bahwa dengan perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini tidak jauh berbeda namun masih banyak guru yang harus menyesuaikan dengan perubahan kurikulum tersebut, dan hambatan yang paling mendasar adalah dari gurunya sendiri, karena guru harus mengikuti jaman. Secara teknologi dalam penggunaan media pembelajaran masih agak sulit, modul yang sudah ada seperti modul yang ada di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) tidak dipergunakan dengan baik. Guru di merdeka belajar ini sebenarnya sudah harus *smart* dalam menggunakan perangkat ajar. Sehingga guru dalam proses pembelajaran kepada siswa sudah harus inovatif (Wakasek Kurikulum SMK Bina Wisata Lembang, 2024). Dan itu menjadi salah satu kendala yaitu dalam proses pembelajaran guru masih mengajar secara dikte, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, dan beberapa guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut membuat beberapa siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dan berdasarkan hasil pengamatan dan juga hasil wawancara bersama dengan salah satu guru yang dilakukan peneliti di SMK Bina Wisata Lembang masih rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi, sering pula ditemukan siswa yang masuk keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Padahal dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini siswa dituntut untuk aktif, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek,

Wafa Amalia Fitriani, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fokus pada materi esensial; dan fleksibilitas guru. Guru juga bertugas sebagai fasilitator yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, aktif, dan lebih kreatif. Tetapi, pada kenyataannya dalam pelaksanaannya siswa dirasa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran guru memiliki peran terhadap ada atau tidak adanya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembelajaran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa”**. Selain itu peneliti memilih topik ini karena merupakan bagian dari administrasi pendidikan, hal tersebut relevan karena Administrasi Pendidikan tidak hanya mengelola aspek teknis, tetapi juga mencakup pengelolaan proses pembelajaran yang efektif. Administrasi Pendidikan berfokus pada upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, termasuk memahami bagaimana kebijakan pendidikan seperti kurikulum merdeka dapat diimplementasikan untuk memotivasi siswa secara optimal. Dengan kata lain, keberhasilan penerapan kurikulum sangat dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang efektif, termasuk strategi pembelajaran dan pemberdayaan guru.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan terfokus ada sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan.

a. Batasan Konseptual

Secara konseptual penelitian ini difokuskan ke ada atau tidak adanya pengaruh pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

b. Batasan Kontekstual

Secara kontekstual yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Bina Wisata Lembang. Adapun data yang diperlukan ialah dengan

sebaran angket, sebagai alat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.2.2 Rumusan Masalah

1.2.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

1.2.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana pembelajaran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Pembelajaran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adanya tujuan khusus pada penelitian ini, antara lain :

- a. Tergambarnya motivasi belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.
- b. Tergambarnya pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Bina Wisata Lembang.
- c. Teranalisisnya pengaruh pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang sama, atau dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai “Pengaruh Pembelajaran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Wisata Lembang”, sehingga dapat memberikan fakta dan dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan pembaharuan.

1.4.2 Secara Kebijakan

Dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan kebijakan proses pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa.

1.4.3 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan data memberikan ilmu serta wawasan mengenai pengaruh pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Bagi Guru, dapat menjadi bahan rujukan mengenai proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka dan dapat membantu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi siswa untuk belajar.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan informasi ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam hal pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021. Adapun struktur organisasi laporan penelitian ini, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian, bersumber dari buku dan sumber-sumber lainnya yang mendukung. Selain itu, dalam kajian pustaka memuat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai metodologi yang digunakan oleh peneliti, diantaranya desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik penggalan data, prosedur pengolahan data, definisi konseptual dan operasional, kisi-kisi dan instrument penelitian, jadwal penelitian, serta biaya penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Merupakan bab berisi simpulan, implikasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimandaaatkan dari hasil penelitian.